

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Hasil Pengembangan Video Pembelajaran

Hasil penelitian ini merupakan video pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Discovery Learning* pada materi Mengidentifikasi Struktur Teks Drama SMP kelas VIII. Proses pengembangan video pembelajaran ini dilakukan menggunakan model ADDIE, yang terdiri dari lima tahap: analisis, desain, pengembangan, penerapan, dan evaluasi. Berikut adalah deskripsi langkah-langkah yang dilakukan setiap tahap.

4.4.1 Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahapan *analysis* merupakan tahap awal untuk dilakukan dalam mengembangkan video pembelajaran. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kompetensi yang dituntut kepada peserta didik, karakteristik peserta didik, dan materi yang akan diajarkan.

a. Analisis Kompetensi

Pada tahap ini, peneliti menentukan kebutuhan. Peneliti memilih materi pelajaran, kemampuan ini, dan kompetensi dasar berdasarkan silabus Kurikulum 2013. Mereka juga membuat indikator yang sesuai. Peneliti menyesuaikannya dengan kurikulum 2013 SMP Negeri 2 Hiliduho. Materi yang dipilih untuk digunakan dalam pembuatan video pembelajaran sesuai dengan silabus. Di SMP Negeri 2 Hiliduho adalah materi mengidentifikasi Struktur Teks Drama. Dengan adanya pengembangan video pembelajaran ini, peserta didik lebih tertarik dan terbantu dalam proses pembelajaran. Pengembangan video pembelajaran ini merupakan salah satu media pembelajaran yang di

butuhkan di SMP Negeri 2 Hiliduho sebagai panduan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di sekolah dan maupun di luar sekolah.

b. Melakukan Analisis Karakteristik

Untuk membuat video pendidikan yang sesuai dengan kemampuan akademik dan motivasi belajar siswa, maka perlu dilakukan analisis terhadap karakteristik siswa tersebut. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akademik, motivasi belajar dan minat belajar peserta didik yang menggunakan video pembelajaran.

Analisis ini dilakukan di kelas VIII B SMP Negeri 2 Hiliduho. Pengetahuan, minat, bakat dan gaya belajar mereka dalam mengidentifikasi struktur teks drama yang dibaca atau ditonton masih kurang. Oleh karena itu, peneliti berharap dapat menciptakan suasana belajar yang baru dengan mengembangkan produk video pembelajaran dan menggunakan produk tersebut dalam proses pembelajaran Kelas VIII.

c. Analisis Kurikulum

Materi pembelajaran yang dipilih menyesuaikan adanya silabus di kelas VIII dengan KD 3.16 yaitu Mengidentifikasi teks drama berdasarkan struktur yang berbentuk naskah atau pentas. Analisis materi dalam video pembelajaran ini mencakup materi pokok, subbagian materi, dan seterusnya. Materi pokok termasuk pemahaman tentang drama, unsur dalam suatu pembangun drama dan struktur drama.

4.4.2 Tahap Perancangan (*Design*)

Pada langkah berikutnya, tahap desain, peneliti membuat, menyusun, dan mendesain video pembelajaran yang didasarkan pada teori-teori yang ada. Tahap desain ini meliputi:

a. Materi

Video pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan materi pilihan untuk menganalisis isi drama. Diharapkan siswa dapat mengidentifikasi struktur teks drama.

b. Strategi pembelajaran

Pada tahap ini, model pembelajaran Berbasis Discovery Learning digunakan. Guru harus berkomunikasi dengan baik dengan siswa mereka untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif video pembelajaran bahasa Indonesia yang dibuat. Ini juga digunakan sebagai alat evaluasi untuk materi pelajaran yang telah dipelajari, yang disusun dengan cara yang sesuai dengan materi yang dipelajari dan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

4.4.3 Tahap Pengembangan (*Development*)

Untuk membuat dan mengembangkan video pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran, tahap pengembangan dimulai dengan mengumpulkan sumber daya, seperti gambar, video, dan audio terkait materi, serta melakukan rekaman video. Salah satu fitur *KineMaster* digunakan untuk mengembangkan gambar dan animasi untuk setiap scene. Berikut ini hasil pengembangan media pembelajaran.

a. Tampilan awal video pembelajaran

Pada tampilan awal video pembelajaran berisikan pembukaan video dengan tampilan logo Universitas Nias dibarengin dengan suara terlebih dahulu. Tampilan awal media pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tampilan Awal Video Pembelajaran

b. Tampilan identitas peneliti

Pada *Scane* ini, ditampilkan profil peneliti, identitas peneliti, serta asal kampus Universitas Nias.



Gambar 3.2 Tampilan Profil Peneliti

c. Tampilan kegiatan apersepsi

Apersepsi diucapkan langsung oleh presenter video pembelajaran. Peneliti memulai dengan menyapa peserta didik, serta memberi semangat

kepada peserta didik, serta mengajak peserta didik untuk berdoa bersama dalam membuka pembelajaran.



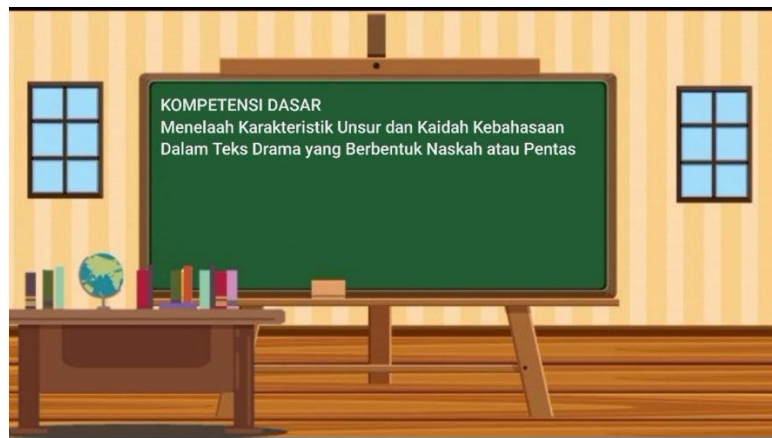
Gambar 3.3 Tampilan Berdoa



Gambar 3.4 Tampilan Apersepsi

- d. Tampilan kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran dan Materi yang akan dibahas

Pada tampilan video ini di tampilkan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran sekaligus judul materi yang akan dibahas dalam video pembelajaran.



Gambar 3.5 Tampilan Kompetensi Dasar



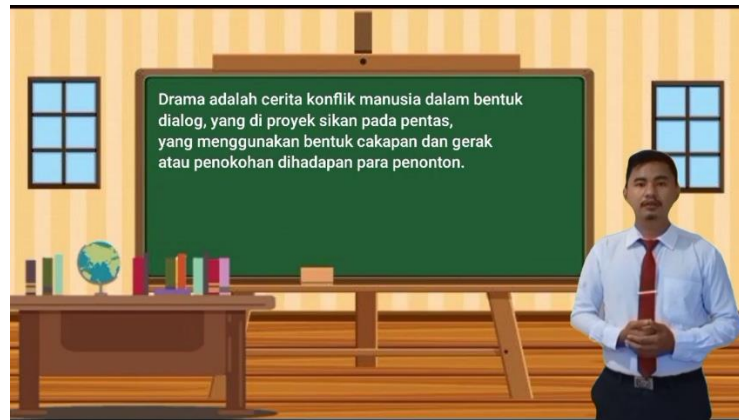
Gambar 3.6 Tampilan Tujuan Pembelajaran



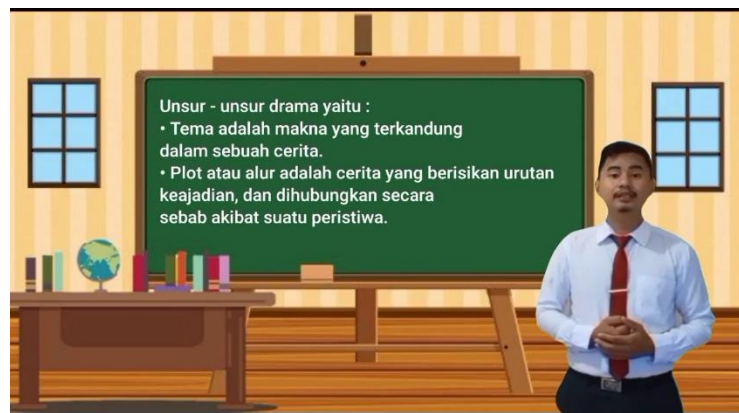
Gambar 3.7 Tampilan Materi yang dibahas

e. Tampilan isi Materi

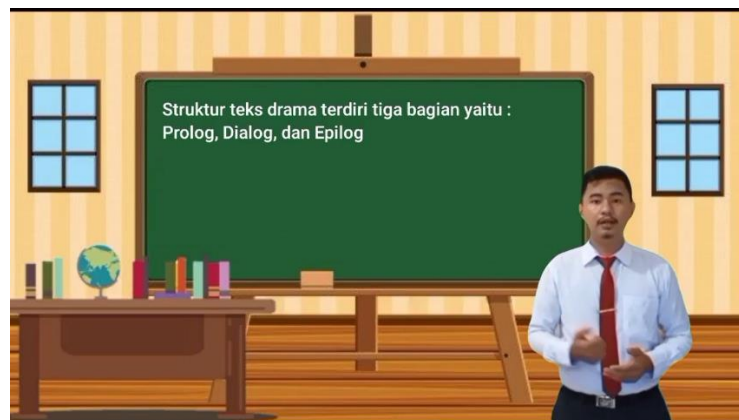
Pada tampilan video ini di muat tentang Materi yaitu Pengertian drama, unsur-unsur drama dan struktur drama.



Gambar 3.8 Tampilan Pengertian Drama

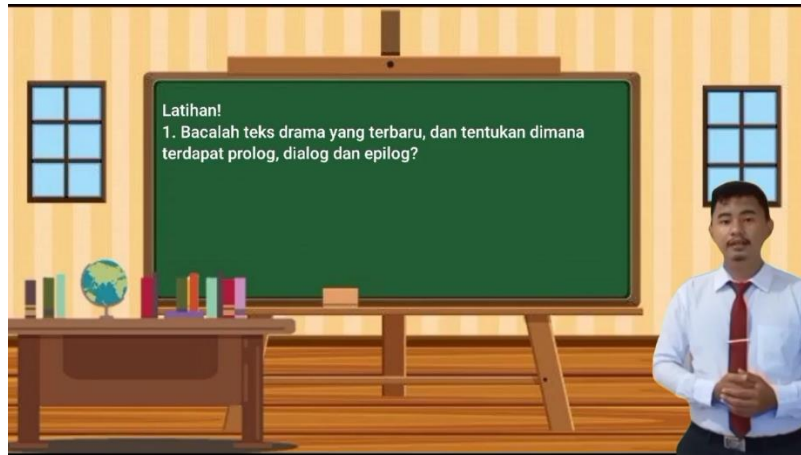


Gambar 3.9 Tampilan Unsur-unsur Drama



Gambar 3.10 Tampilan Struktur Teks Drama

f. Tampilan uji kompetensi



Gambar 3.11 Tampilan Soal Latihan

Pada tahap ini peneliti mendapatkan kritik, saran dan masukan untuk merevisi video pembelajaran yang telah dibuat yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki produk dengan melakukan revisi/validasi. Dalam penilaian ini yang dilaksanakan oleh para ahli yang sesuai dengan bidangnya. Penilaian ini dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain/media. Hasil validasi tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Validasi ahli Materi

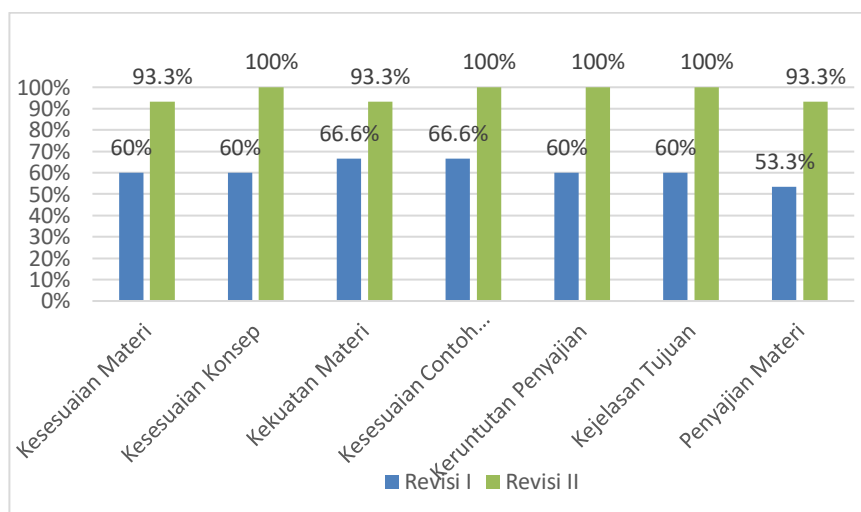
Validasi Bahasa dilakukan oleh 1 orang validator, dalam validasi ini dilaksanakan dengan mengisi lembar angket penilaian yang terdiri 7 indikator. Dalam validasi materi dilakukan validator sebanyak dua kali revisi produk.

Hasil dari validasi pada kesesuaian Materi dengan kompetensi Dasar: Revisi I 60% dan Revisi II 93,3%. Kesesuaian Konsep Materi dengan kegiatan pembelajaran: Revisi I 60% dan Revisi II 100%. Keakuratan Materi: Revisi I 66,6% dan Revisi II 93,3%. Kesesuaian contoh dengan uraian: Revisi I 66,6% dan Revisi II 100%. Keruntutan penyajian Materi: Revisi I 60% dan Revisi II 100%. Kejelasan tujuan pembelajaran dalam video pembelajaran: Revisi I

60% dan Revisi II 100%. Penyajian Materi memotivasi peserta didik: Revisi I 53,3% dan Revisi II 93,3%. Hasil validasi Materi pada produk video pembelajaran mulai dari revisi I dengan pencapaian 61,25% dan revisi II dengan pencapaian 96,25% dengan kriteria sangat layak.

Peneliti melanjutkan revisi II dengan melakukan perbaikan saran dan kritik dari dosen, yaitu menerapkan apersepsi atau pendekatan materi sebelumnya dengan jelas. Dari hasil revisi validator di atas menunjukkan peningkatan skor dari setiap aspek penilaian. Berdasarkan tingkat pencapaian revisi akhir dari validator ahli isi dan materi, yaitu 96,25% kualifikasi sangat praktis. Dengan demikian video pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *Discovery learning* dari segi isi dan Materi “sangat layak” untuk digunakan.

Hasil validasi setiap aspek oleh ahli Materi pada revisi I dan revisi II dalam bentuk grafik berikut:



Grafik 1 hasil angket penilaian kelayakan video pembelajaran oleh ahli Materi revisi I dan revisi II

Keterangan:

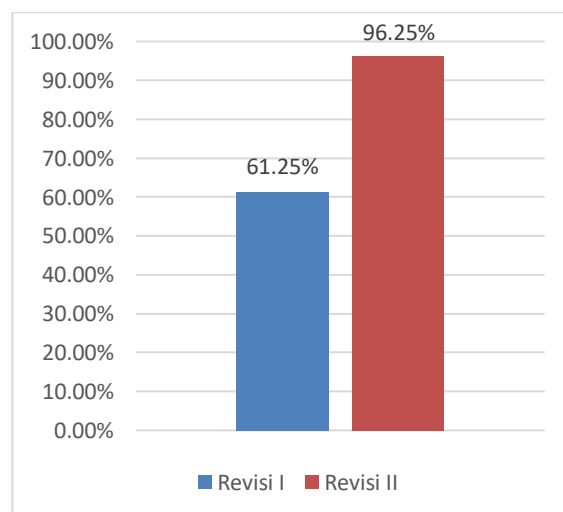
- a) kesesuaian materi dengan kompetensi dasar: Revisi I 60% dan Revisi II 93,3%

- b) Kesesuaian konsep materi dengan kegiatan pembelajaran:
Revisi I 60% dan Revisi II 100%
- c) Keakuratan materi: Revisi I 66,6% dan Revisi II 93,3%
- d) Kesuaian contoh dengan uraian: Revisi I 66,6% dan Revisi II 100%
- e) Keruntutan penyajian: Revisi I 60% dan Revisi II 100%
- f) Kejelasan tujuan pembelajaran dalam video pembelajaran:
Revisi I 60% dan Revisi II 100%
- g) Penyajian materi memotivasi peserta didik: Revisi I 53,3% dan
Revisi II 93,3%

Hasil validasi ahli materi pada produk video pembelajaran mulai dari revisi I dengan pencapaian 61,25% dan revisi II dengan pencapaian 96,25% dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 11 Presentase Hasil Revisi I dan Revisi II Validasi Ahli Materi

NO	Revisi I		Revisi II	
	Rata-rata	Kriteria	Rata-rata	Kriteria
1	61,25%	Sangat layak	96,25%	Sangat layak



Grafik 2 presentase hasil revisi I dan revisi II

Keterangan:

Nilai Rata-rata: Revisi I dengan pencapaian 61,25%

Nilai Rata-rata: Revisi II dengan pencapaian 96,25%

1) Revisi pertama

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari validasi ahli isi dan materi, peneliti melakukan revisi. Hasil revisi I memperoleh tingkat pencapaian 61,25% kategori layak. Revisi I diuraikan sesuai dengan saran perbaikan secara lisan maupun tulisan dari ahli isi dan materi sebagai berikut:

- a. Menerapkan kompetensi dasar
- b. Menerapkan tujuan pembelajaran pada video pembelajaran

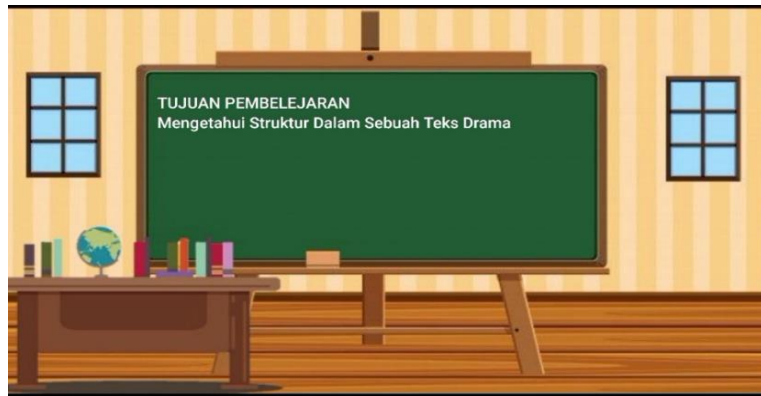
2) Revisi kedua

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari validasi ahli isi dan materi pada revisi I. Kemudian Peneliti melakukan perbaikan berdasarkan saran dan masukan pada revisi I oleh validator ahli isi dan Materi yang diikuti.

Berikut tampilan video pembelajaran sesudah revisi dapat disajikan pada gambar 3.2 dan 3.4.



Gambar 3.12 Revisi II ahli Materi



Gambar 3.13 Revisi II ahli Materi

2. Validasi Bahasa

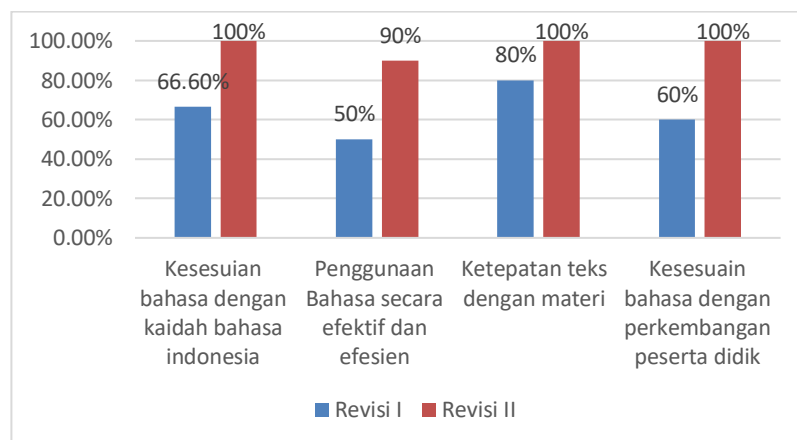
Penilaian ahli bahasa diperoleh dari hasil angket validasi bahasa serta saran dan komentar dari validator berdasarkan penggunaan bahasa dalam video pembelajaran yang telah dibuat. Video pembelajaran direvisi oleh ahli bahasa sebanyak dua kali.

Hasil validasi pada kesesuaian bahasa dengan kaidah Bahasa Indonesia: Revisi I 66,6%% dan Revisi II 100%. penggunaan bahasa secara efektif dan efisien: Revisi I 50% dan Revisi II 90%. Ketepatan teks dengan materi: Revisi I 80% dan Revisi II 100%. Kesesuaian bahasa dengan perkembangan peserta didik: Revisi I 60% dan Revisi II 100%. Hasil validasi Materi pada produk video pembelajaran mulai dari revisi I dengan pencapaian 62,5% dan revisi II dengan pencapaian 97,5 % dengan kriteria sangat layak.

Peneliti melanjutkan revisi II dengan melakukan perbaikan saran dan kritik dari dosen yaitu penggunaan kata “nah, ok, kalian” dalam video pembelajaran tidak baku, maka itu harus dihapus, karena pada video pembelajaran peneliti sering mengulangi penggunaan kata tersebut. Saran dari validator Bahasa supaya kata tersebut diganti dengan penggunaan kata dan kalimat yang lebih baik dan tepat. Berdasarkan hal tersebut pada pengisian angket kelayakan

Bahasa menghasilkan nilai dengan pencapaian 97,5% dengan kriteria “sangat layak”.

Hasil validasi setiap aspek oleh ahli bahasa pada revisi I sampai revisi II dalam bentuk grafik berikut:



Grafik 3 Hasil Angket Penilaian Kelayakan Video Pembelajaran Tiap Indikator Oleh Ahli Bahasa Revisi I dan Revisi II

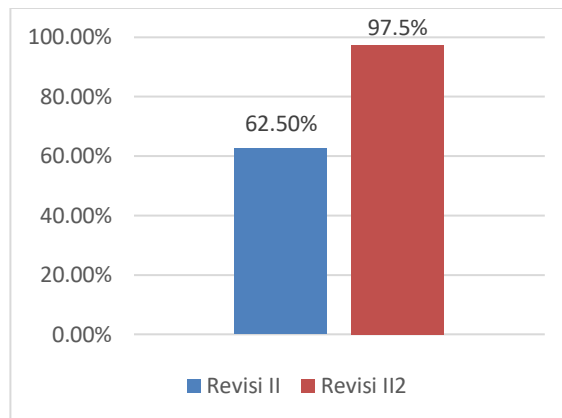
Keterangan:

- a) kesesuaian bahasa dengan kaidah Bahasa Indonesia: Revisi I 66,6%% dan Revisi II 100%%
- b) penggunaan bahasa secara efektif dan efisien: Revisi I 50% dan Revisi II 90%
- c) Ketepatan teks dengan materi: Revisi I 80% dan Revisi II 100%
- d) kesesuaian bahasa dengan perkembangan peserta didik: Revisi I 60% dan Revisi II 100%

Hasil validasi ahli bahasa pada produk video pembelajaran mulai dari revisi I dengan pencapaian 62,5% dan revisi II dengan pencapaian 97,5% dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 12 Presentase Hasil Revisi I dan Revisi II Validasi Ahli Bahasa

NO	Revisi I		Revisi II	
	Rata-rata	Kriteria	Rata-rata	Kriteria
1	62,5%	Sangat layak	97,5%	Sangat layak



Grafik 4 Presentase Hasil Revisi I dan Revisi II Ahli Bahasa

Keterangan:

Nilai Rata-rata: Revisi I dengan pencapaian 62,5%

Nilai Rata-rata: Revisi II dengan pencapaian 97,5%

a) Revisi pertama

Hasil revisi pertama memperoleh tingkat pencapaian 62,5% kualifikasi layak. Revisi I diuraikan sesuai dengan saran perbaikan secara lisan dari ahli bahasa sebagai berikut:

1. Pengguna kata “Nah, Ok, Kalian” yang perlu di hapus pada penjelasan dalam video disampaikan bentuk lisan dengan mengganti kata-kata yang lebih baik dan tepat.

b) Revisi kedua

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari validasi ahli bahasa pada revisi I. Peneliti melanjutkan revisi II dengan melakukan perbaikan saran dan kritik dari ahli validasi yang menghasilkan tingkat pencapaian 97,5% kategori sangat layak, revisi II merupakan revisi terakhir dengan hasil angket yang memuaskan tanpa kritikan pada lembar angket.

3) Validasi desain

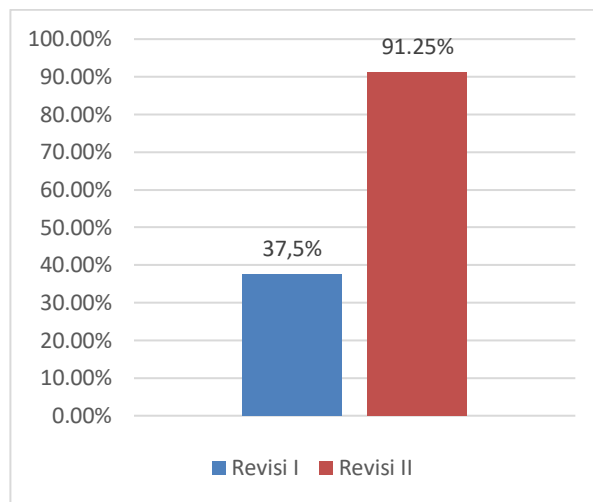
Hasil angket validasi media, serta rekomendasi dan komentar dari validator terkait tentang media dalam video pembelajaran yang telah dibuat, membentuk penilaian ahli media. Ahli media merevisi video pembelajaran sebanyak dua kali. Revisi I menghasilkan tingkat pencapaian 37,5%, sedangkan Revisi II menghasilkan tingkat pencapaian 91,25% kualifikasi sangat layak.

Pada revisi I dengan melakukan perbaikan saran dan kritik dari dosen yaitu peneliti yang menjelaskan dalam video posisi berdirinya diganti, diupayakan di sesuaikan disamping agar tidak terlihat besar di dalam video. Penampilan peneliti yang menyampaikan materi agar diperbaiki sehingga terlihat rapi dan sopan. Profil peneliti ditampilkan pada awal video pembelajaran. Saran dari validator desain telah dilaksanakan, peneliti berupaya memperbaiki video pembelajaran tersebut, sehingga pada revisi II video pembelajaran yang di periksa sebelumnya sudah sesuai yang diharapkan. Pada pengisian angket kelayakan pada desain mencapai nilai 91,25% “sangat layak”.

Hasil validasi ahli desain pada produk video pembelajaran mulai dari revisi I dengan pencapaian 37,5% dan revisi II dengan pencapaian 91,25% dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 13 Presentase Hasil Revisi I dan Revisi II Validasi Ahli Desain

NO	Revisi I		Revisi II	
	Rata-rata	Kriteria	Rata-rata	Kriteria
1	37,5%	Cukup baik	91,25%	Sangat layak



Grafik 5 Presentase Hasil Revisi I dan Revisi II Ahli Desain

Keterangan:

Nilai Rata-rata: Revisi I dengan pencapaian 37,5%

Nilai Rata-rata: Revisi II dengan pencapaian 91,25%

a) Revisi pertama

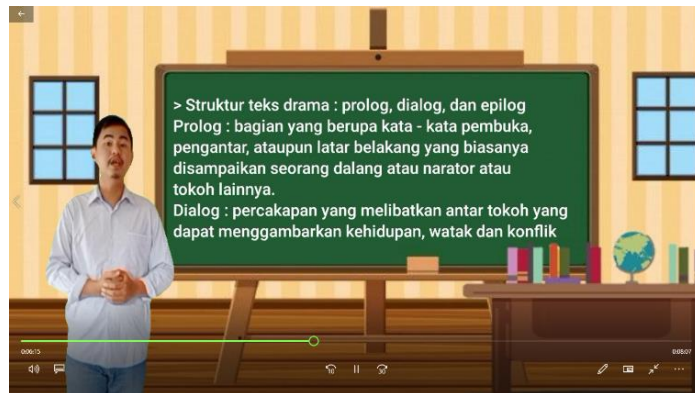
Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari validasi ahli desain, maka peneliti melakukan revisi. Hasil revisi I memperoleh tingkat pencapaian kualifikasi cukup baik. Diuraikan sesuai dengan saran perbaikan secara lisan maupun tulisan dari ahli bahasa sebagai berikut:

1. Peneliti yang menjelaskan dalam video posisi berdirinya diganti, diupayakan di sesuaikan disamping agar tidak terlihat besar di dalam video.
2. Penampilan peneliti yang menyampaikan materi agar diperbaiki sehingga terlihat rapi dan sopan.
3. Pada tampilan video diupayakan diberi identitas peneliti

Adapun tampilan video pembelajaran sebelum revisi dapat disajikan pada gambar berikut.



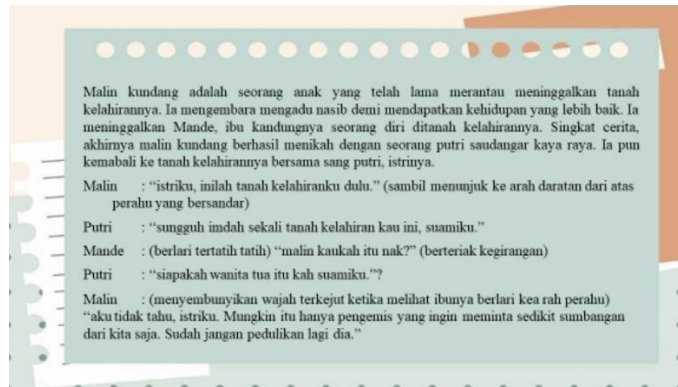
Gambar 3.14 produk pada revisi I ahli desain



Gambar 3.15 produk pada revisi I ahli desain



Gambar 3.16 produk pada revisi I ahli desain



Gambar 3.17 produk pada revisi I ahli desain

b) Revisi kedua

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari validasi ahli desain pada revisi I. kemudian peneliti melanjutkan revisi II dengan melakukan perbaikan saran dan kritik dari ahli validasi sehingga menghasilkan tingkat pencapaian 91,25% kategori sangat layak, revisi II merupakan revisi terakhir dengan hasil angket yang memuaskan tanpa kritikan pada lembar angket.

Berikut tampilan video pembelajaran setelah revisi dapat disajikan pada gambar berikut:



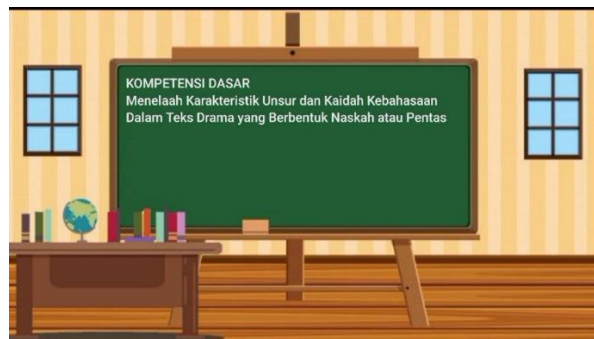
Gambar 3.18 produk pada revisi II ahli desain



Gambar 3.19 produk pada revisi II ahli desain



Gambar 3.20 produk pada revisi II ahli desain



Gambar 3.21 produk pada revisi II ahli desain

4.4.4 Tahap Implementasi (*Implementation*)

Uji coba produk dilakukan secara individu dan di lapangan untuk menguji validitas dan kepraktisan produk.

- a. Dalam Uji coba produk kelompok, terdiri dari 6 orang peserta didik yang di ambil dari kelas VIII A SMP Negeri 2 Hiliduho. Pencapaian uji coba kelompok 93,96% dengan kriteria sangat praktis.
- b. Dalam Uji coba lapangan, dilaksanakan terdiri dengan jumlah 27 siswa-siswi kelas VIII B SMP Negeri 2 Hiliduho. Maksud dari uji coba produk ini untuk diketahui kevalidan video pembelajaran yang telah dikembangkan. Dengan Pencapaian uji coba lapangan 93,19% dengan kriteria sangat praktis.

Tidak ada evaluasi akhir yang diperlukan karena hasil uji kelompok dan lapangan menunjukkan bahwa siswa memahami konsep pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik. Hasil angket respon peserta didik uji coba perorangan (dapat dilihat pada lampiran 17) dan hasil respon peserta didik uji coba lapangan (dapat di lihat pada lampiran 20)

4.4.5 Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap evaluasi ini peneliti melakukan evaluasi keefektifan terhadap video pembelajaran yang telah digunakan dengan mengisi angket respon peserta didik, serta hasil belajar peserta didik.

4.2 Hasil Uji Coba Produk

Adapun yang menjadi tujuan umum dalam penelitian dan pengembangan ini adalah agar mengetahui respon siswa, kelayakan, kepraktisan dan efektivitas video pembelajaran untuk peserta didik di SMP kelas VIII, pencapaian tujuan dari penelitian dan pengembangan ini dilakukan sebagai berikut:

4.2.1 Desain Uji Coba

a. Uji Coba Kelompok

Respon peserta didik pada uji kelompok di laksanakan di sekolah SMP Negeri Hiliduho, di kelas VIII (Shift A) dengan jumlah siswa sebanyak 6 orang peserta didik. Untuk respon peserta didik mencakup pada indikator kejelasan alur pembelajaran, kemudahan memahami materi, relevansi contoh dan latihan soal terhadap materi, kemanfaatan video pembelajaran, kemenarikan video pembelajaran, memotivasi untuk belajar mandiri, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, kejelasan tampilan dan warna, keterbacaan teks, kualitas suara, dan kemudahan pengguna. Dengan hasil respon peserta didik pada uji coba kelompok (dapat dilihat pada lampiran) dapat terlihat bahwa video pembelajaran sudah praktis dan bisa dipergunakan dalam proses pembelajaran. Rata-rata skor perolehan sebesar 94,92% kategori sangat praktis.

Kepraktisan video pembelajaran dapat di ketahui dari angket respon siswa. Data respon peserta didik pada uji coba kelompok di lihat pada tabel berikut:

Tabel 14 Respon Peserta Didik Uji Kelompok

No	Responden	Skor	%Respon	Kriteria Kepraktisan
1	Solva Nia Laoli	100	95,23	Sangat praktis
2	Sudirman Telaumbanua	98	93,33	Sangat praktis
3	Arifman Telaumbanua	98	93,33	Sangat praktis
4	Mei Anjellina Zendrato	100	95,23	Sangat praktis
5	Jerlina Telaumbanua	95	90,47	Sangat praktis
6	Nataniel Telaumbanua	101	96,19	Sangat praktis
Rata-rata		93,96%		
Kriteria kepraktisan				Sangat praktis

b. Uji Coba Lapangan

Adapun respon peserta didik pada uji coba lapangan dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 2 Hiliduho, di kelas VIII (Shift B) dengan jumlah siswa 27 orang peserta didik. Respon peserta didik mencakup pada indikator kejelasan alur pembelajaran, kemudahan memahami materi, relevansi contoh dan latihan soal terhadap materi, kemanfaatan video pembelajaran, kemenarikan video pembelajaran, memotivasi untuk belajar mandiri, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, kejelasan tampilan dan warna, keterbacaan teks, kualitas suara, dan kemudahan pengguna. Dengan hasil respon peserta didik pada uji coba lapangan (dapat dilihat pada lampiran) dapat tertunjuk bahwa video pembelajaran sudah praktis dan bisa dipergunakan untuk proses pembelajaran, rata-rata skor pemerolehan sebesar 93,19% kategori sangat praktis. Kepraktisan dilakukan untuk menguji tingkat kemudahan siswa menggunakan video pembelajaran tersebut.

Data respon peserta didik pada uji coba lapangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15 Respon Peserta Didik Uji Lapangan

No	Responden	Skor	%Respon	Kriteria Kepraktisan
1	Anselmus Kemurnian Laoli	90	85,71	Sangat praktis
2	Anggun Puspita Sari Laoli	95	90,47	Sangat praktis
3	Aldo Tri Kristian Tel	99	94,28	Sangat praktis
4	Berkat Pranatal Laoli	99	94,28	Sangat praktis
5	Bless Putri Telaumbanua	98	93,33	Sangat praktis
6	Clara Dewista Natal Tel	99	94,28	Sangat praktis
7	Claresta Natalia Laoli	105	100	Sangat praktis
8	Dedy Rahmat Jaya Laoli	103	98,09	Sangat praktis

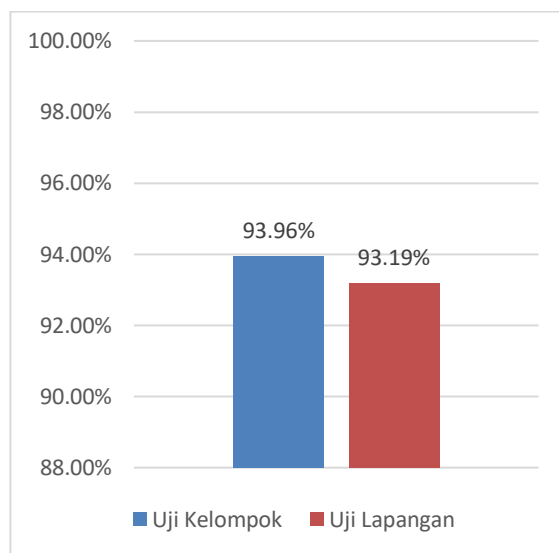
9	Elsa Klisman Gea	92	87,61	Sangat praktis
10	Febriwan Syah Tel	97	92,38	Sangat praktis
11	Hengki Kurniawan Zebua	101	96,19	Sangat praktis
12	Herlianto Zendrato	98	93,33	Sangat praktis
13	Hesti Rahmadani Laoli	101	96,19	Sangat praktis
14	Indah Suriani Mendrofa	95	90,47	Sangat praktis
15	Jernih Telaumbanua	96	91,42	Sangat praktis
16	Jesni Ariani Mendrofa	97	92,38	Sangat praktis
17	Laurensia Putri Indah Yanti Laoli	94	89,52	Sangat praktis
18	Lenni Riang Zendrato	103	98,09	Sangat praktis
19	Nopinus Mendrofa	93	88,57	Sangat praktis
20	Ningsih Putri Laoli	98	93,33	Sangat praktis
21	Novi Dwi Melisa Tel	97	92,38	Sangat praktis
22	Olivia Hentri Laoli	100	95,23	Sangat praktis
23	Rahmat Staniel Laoli	98	93,33	Sangat praktis
24	Sabar Setiawan Laoli	101	96,19	Sangat praktis
25	Hendri Saputra Laoli	104	99,04	Sangat praktis
26	Winda Sri Ulina Tel	97	92,38	Sangat praktis
27	Yustina Itaria Lahagu	92	87,61	Sangat praktis
Rata-rata		93,19%		
Kriteria kepraktisan				Sangat praktis

Berdasarkan dari hasil uji coba produk video pembelajaran, dapat diperoleh hasil evaluasi angket respons siswa dengan kategori “sangat praktis”. Berikut dibawah kejelasan penilaian angket respon peserta didik dapat di lihat dengan tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 16
Presentase Kepraktisan Uji Coba Produk Kelompok, dan Lapangan

	Uji Coba Kelompok	Uji Coba Lapangan
--	--------------------------	--------------------------

NO	Rata-rata	Kriteria	Rata-rata	Kriteria
1	93,96%	Sangat Praktis	93,19%	Sangat Praktis



Grafik 6 Presentase Kepraktisan Uji Coba Produk Kelompok, dan Lapangan

Keterangan:

Nilai Rata-rata: Uji Kelompok dengan Pencapaian 93,96%

Nilai Rata-rata: Uji Lapangan dengan Pencapaian 93,19%

4.2.2 Efektifitas Video Pembelajaran Berbasis *Discovery Learning*

Uji efektifitas dilakukan dengan menilai hasil belajar. Dengan menggunakan berupa contoh teks dan ditentukan jawaban, ini lakukan setelah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan video pembelajaran berbasis *Discovery Learning*. Uji efektifitas dilaksanakan untuk diketahui ke efektifan video pembelajaran berbasis *Discovery Learning* melalui hasil belajar siswa. Perbedaan antara uji kepraktisan dan keefektifan adalah, kepraktisan merupakan uji coba seberapa tingkat kemudahan bagi pengguna khususnya siswa dalam penggunaan video pembelajaran tersebut. sedangkan uji efektifitas merupakan uji coba seberapa tingkat kecocokan video pembelajaran tersebut untuk siswa.

a. Uji Coba Kelompok

Tabel 17 Hasil Belajar Peserta Didik Uji kelompok

No	Uji Coba Perorangan	KKM	Nilai	Keterangan
1	Solva Nia Laoli	72	91	Tuntas
2	Sudirman Telaumbanua	72	83	Tuntas
3	Arifman Telaumbanua	72	91	Tuntas
4	Mei Anjellina Zendrato	72	100	Tuntas
5	Jerlina Telaumbanua	72	75	Tuntas
6	Nataniel Telaumbanua	72	83	Tuntas

b. Uji Lapangan

Tabel 18 Hasil Belajar Peserta Didik Uji Lapangan

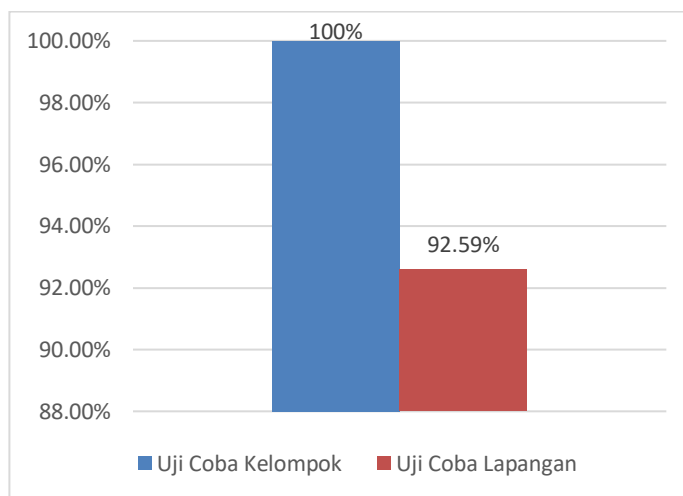
No	Uji Coba Perorangan	KKM	Nilai	Keterangan
1	Anselmus Kemurnian Laoli	72	100	Tuntas
2	Anggun Puspita Sari Laoli	72	91	Tuntas
3	Aldo Tri Kristian Tel	72	91	Tuntas
4	Berkat Pranatal Laoli	72	83	Tuntas
5	Bless Putri Telaumbanua	72	100	Tuntas
6	Clara Dewista Natal Tel	72	91	Tuntas
7	Claresta Natalia Laoli	72	83	Tuntas
8	Dedy Rahmat Jaya Laoli	72	66	Tidak Tuntas
9	Elsa Klisman Gea	72	75	Tuntas
10	Febriwan Syah Tel	72	75	Tuntas
11	Hengki Kurniawan Zebua	72	83	Tuntas
12	Herlianto Zendrato	72	83	Tuntas
13	Hesti Rahmadani Laoli	72	66	Tidak Tuntas
14	Indah Suriani Mendrofa	72	100	Tuntas
15	Jernih Telaumbanua	72	91	Tuntas
16	Jesni Ariani Mendrofa	72	75	Tuntas
17	Laurensia Putri Indah Yanti Laoli	72	83	Tuntas
18	Lenni Riang Zendrato	72	91	Tuntas
19	Nopinus Mendrofa	72	91	Tuntas
20	Ningsih Putri Laoli	72	100	Tuntas

21	Novi Dwi Melisa Tel	72	75	Tuntas
22	Olivia Hentri Laoli	72	83	Tuntas
23	Rahmat Staniel Laoli	72	91	Tuntas
24	Sabar Setiawan Laoli	72	100	Tuntas
25	Trisna Alfiat Telaumbanua	72	91	Tuntas
26	Winda Sri Ulina Tel	72	83	Tuntas
27	Yustina Itaria Lahagu	72	83	Tuntas

Tabel 19 Presentase Ketuntasan Belajar pada Uji Coba Kelompok, dan Lapangan

NO	Uji Coba Kelompok		Uji Coba Kelompok	
	Rata-rata	Kriteria	Rata-rata	Kriteria
1	100%	Sangat efektif	92,59%	Sangat efektif

Hasil efektifitas video pembelajaran pada uji coba kelompok dan uji coba lapangan dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 7 Presentase Kefektifan Uji Coba Produk Kelompok, dan Uji Lapangan

Keterangan:

Nilai Rata-rata: Uji Kelompok dengan Pencapaian 100%

Nilai Rata-rata: Uji Lapangan dengan Pencapaian 92,59%

4.3 Teknis Analisis Data

4.3.1 Kelayakan Video Pembelajaran

Pengembangan produk awal yang dilanjutkan untuk divalidasi, kemudian dikatakan praktis jika para ahli menyatakan bahwa produk dalam kategori “sangat praktis” sesuai dengan karakteristik penelitian masing-masing. Validasi dinilai oleh beberapa para ahli yang berpengalaman untuk menilai produk yaitu video pembelajaran Bahasa Indonesia yang dibuat oleh peneliti dan bentuk saran-saran yang disampaikan oleh validator diperbaiki video pembelajaran dengan Materi struktur teks drama.

4.3.2 Kepraktisan Video Pembelajaran Berbasis *Discovery Learning*

Kepraktisan video pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *Discovery Learning* diukur dengan menggunakan angket respon peserta didik, dilakukan dalam dua tahap yaitu uji kelompok dan uji lapangan. Uji kelompok diikuti oleh 6 orang peserta didik, angket respon diisi oleh peserta didik setelah peneliti mengajar dengan menggunakan video pembelajaran, hasil dari angket respon peserta didik pada uji kelompok diikuti kelas VIII (Shif A) memperoleh skor perolehan 592% skor maksimum 630% dengan tingkat pencapaian 93,96% kategori sangat praktis. Setelah uji kelompok selesai, dilanjutkan pada uji lapangan, dilaksanakan di SMP Negeri 2 Hiliduho yang diikuti oleh satu kelas VIII (Shift B) berjumlah 27 peserta didik. Hasil dari angket tersebut memperoleh skor 2,642 skor maksimum 2,835 dengan pencapaian 93,19% kategori sangat praktis.

Video pembelajaran bahasa Indonesia dinyatakan praktis apabila tingkat pencapaian 75-90% kategori baik dan hasil angket respon peserta didik menunjukkan adanya peningkatan pada setiap uji kepraktisan, maka sesuai dengan uji kepraktisan lapangan memperoleh tingkat pencapaian 92,66%

kategori sangat praktis disimpulkan bahwa video pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *Discovery Learning* sangat praktis untuk digunakan.

4.3.3 Efektifitas Video Pembelajaran Berbasis *Discovery Learning*

Keefektifitas Video Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *Discovery Learning* dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar siswa berupa *essay* teks berjumlah satu butir soal. Uji efektifitas dilakukan setelah implementasi video pembelajaran bahasa Indonesia pada satu kelas, peneliti membagikan tes hasil belajar. Tes belajar siswa dikatakan tuntas apabila nilai lembar kerja peserta didik ≥ 72 yaitu tuntas KKM, dari lembar kerja peserta didik diperoleh 25 peserta didik tuntas KKM dari 27 peserta didik.

video pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *Discovery Learning* dikatakan efektif apabila ketuntasan klasikal memenuhi ketuntasan klasikal (KK), yaitu minimal 72%. Berdasarkan perhitungan ketuntasan klasikal (KK) pada tabel 22, memperoleh nilai KK 92,59% kategori sangat efektif. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa video pembelajaran bahasa Indonesia efektif untuk digunakan.

Dari hasil penelitian di atas, Penilaian ahli materi mencapai 96,25% ahli Bahasa mencapai 97,5%, ahli desain mencapai 91,25%. Hasil uji coba kelompok menunjukkan angket respons peserta didik memperoleh skor 93,96%, sedangkan uji lapangan menunjukkan skor 93,19%. Penilaian hasil belajar peserta didik menunjukkan presentase ketuntasan klasikal 100% pada uji coba kelompok dan uji coba lapangan 92,59% Video pembelajaran dikatakan valid jika target pencapaian mencapai nilai valid = $3,5 - 5,0 =$ (Putri dan Suryati, 2019:113). Video pembelajaran bahasa Indonesia dinyatakan praktis apabila tingkat pencapaian 70-90% kategori baik (Usfiyana, 2019:65). Sedangkan video pembelajaran dinyatakan efektif apabila memenuhi ketuntasan klasikal (KK), yaitu minimal 72% (Arikunto dalam Rizky, dkk 2019:460). Berdasarkan pendapat ahli dan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa video

pembelajaran bahasa indonesia berbasis *Discovery Learning* pada materi mengidentifikasi struktur teks drama dinyatakan valid (layak), praktis, dan efektif untuk digunakan.

4.4. Pembahasan Hasil Video Pembelajaran

4.4.1 Pengembangan Video Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran komik dilakukan sesuai dengan prosedur model pengembangan *ADDIE* yaitu *Analyze* (Analisis), *Design* (Desain/Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi/Eksekusi), dan *Evaluation* (Evaluasi).

Pada tahap *analyze*, dilakukan analisis kebutuhan, analisis karakteristik peserta didik, dan analisis materi. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan masih terbatas karena sarana fasilitas yang kurang mendukung. Hasil analisis ini didapatkan saat studi awal di SMP Negeri 2 Hiliduho. Analisis karakteristik peserta didik berkaitan dengan kemampuan akademik siswa yang berbeda-beda dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Siswa juga merasa bosan dan jenuh dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Analisis kurikulum merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui kurikulum dan materi yang akan dipelajari siswa berdasarkan silabus kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliduho. Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 2 Hiliduho yaitu kurikulum 2013, dengan Materi mengidentifikasi Struktur teks drama

Selanjutnya, pada tahap *design* peneliti merancang video pembelajaran dengan menyusun Materi yang akan dikembangkan. Pada tahap *development* dilakukan pengembangan alur cerita yang telah dibuat menjadi video pembelajaran yang utuh. Pembuatan video pembelajaran ini dilakukan dengan perekaman suara dan memvideokan peneliti dalam menyampaikan Materi dalam video. Setelah itu, peneliti menggunakan aplikasi *KineMaster* untuk

mengedit video dengan memberikan *background*, memberikan efek untuk mempercantik video agar lebih baik. Kemudian, rekaman suara di masukkan dalam aplikasi *KineMaster* untuk mengabungkan beberapa rekaman suara, sehingga menghasilkan video pembelajaran yang utuh. Setelah video pembelajaran dihasilkan, maka peneliti melakukan validasi kepada ahli materi, bahasa, dan desain untuk menguji kelayakan media pembelajaran yang telah dihasilkan.

Kemudian, pada tahap *implementation* dilakukan uji coba produk secara terbatas kepada peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliduho untuk memperoleh penilaian kepraktisan dan efektivitas Video pembelajaran. Uji coba dilakukan sebanyak 2 kali yaitu uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Pada tahap terakhir yaitu *evaluation* dilakukan untuk mengetahui kelemahan yang dialami selama Pengembangan video pembelajaran sehingga hasil yang didapatkan dapat maksimal. Peneliti juga melakukan evaluasi efektivitas video pembelajaran yang digunakan dengan mengerjakan evaluasi yang terdapat dalam produk tersebut.

4.2.1 Kelayakan Media Pembelajaran Komik

Kelayakan video pembelajaran diperoleh dari penilaian validator ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Instrumen penilaian kelayakan video pembelajaran menggunakan angket dengan penilaian skala 1-5 dengan ketentuan skor 5 untuk Sangat Layak, skor 4 untuk Layak, skor 3 untuk Kurang Layak, dan skor 2 untuk Tidak Layak, skor 1 sangat kurang layak Validasi dilakukan untuk memperoleh penilaian kelayakan Video pembelajaran dengan angket kelayakan serta untuk mendapatkan saran dan masukan demi perbaikan produk yang telah dikembangkan. Berikut penjelasan hasil validasi dari ketiga validator.

a. Ahli Materi dan Isi

Validasi materi dan isi dilakukan oleh Bapak Imansudi Zega, S.Pd., M.Pd yang merupakan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Nias. Hasil penilaian dilakukan untuk mengetahui kelayakan video pembelajaran dari segi materi dan isi. Dalam validasi ini dilaksanakan dengan mengisi lembar angket penilaian yang terdiri 7 indikator yaitu: kesesuaian Materi dengan kompetensi Dasar, Kesesuaian Konsep Materi dengan kegiatan pembelajaran, Keakuratan Materi, Kesesuaian contoh dengan uraian, Keruntutan penyajian Materi, Kejelasan tujuan pembelajaran dalam video pembelajaran, Penyajian Materi memotivasi peserta didik yang dapat dilihat pada Tabel 1.

- 1) Kelayakan video pembelajaran oleh validator ahli materi dan isi secara keseluruhan pada revisi I dengan skor 49 mencapai persentase 61,25% dengan kriteria layak dari ketujuh aspek. Untuk aspek kesesuaian Materi dengan kompetensi Dasar: 60%, aspek Kesesuaian Konsep Materi dengan kegiatan pembelajaran: 60%, aspek Keakuratan Materi: 66,6%, aspek Kesesuaian contoh dengan uraian: 66,6%, aspek Keruntutan penyajian Materi: 60%, aspek Kejelasan tujuan pembelajaran dalam video pembelajaran: Revisi I 60%, aspek Penyajian Materi memotivasi peserta didik: 53,3%. Sedangkan penilaian kelayakan materi dan isi pada video pembelajaran di revisi II secara keseluruhan mendapat skor 77 mencapai persentase 96,25% dengan kriteria sangat layak dari ketujuh aspek. Untuk aspek kesesuaian Materi dengan kompetensi Dasar: 93,3%, aspek Kesesuaian Konsep Materi dengan kegiatan pembelajaran: 100%, aspek Keakuratan Materi: 93,3%, aspek Kesesuaian contoh dengan uraian: 100%, aspek Keruntutan penyajian Materi 100%, aspek Kejelasan tujuan pembelajaran dalam video pembelajaran: Revisi I 100%, aspek Penyajian Materi memotivasi peserta didik: 93,3%. Setelah dilakukan validasi video pembelajaran oleh ahli materi dan isi, hasil validasi dinyatakan valid dengan pencapaian pada revisi I mencapai 61,25% dan pada revisi II meningkat dengan pencapaian 96,25%.

- 2) Peneliti juga melakukan revisi dan perbaikan berdasarkan saran dan masukan dari ahli materi. Perbaikan tersebut antara lain beberapa kalimat dalam contoh teks drama harus dimiringkan dan penggunaan kalimat harus efektif.

b. Ahli Bahasa

Validasi Bahasa dilakukan oleh Ibu Noibe Halawa, S.Pd., M.Pd yang merupakan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Nias. Hasil penilaian dilakukan untuk mengetahui kelayakan video pembelajaran dari segi bahasa dengan empat aspek penilaian yaitu aspek kesesuaian bahasa dengan kaidah Bahasa Indonesia, penggunaan bahasa secara efektif dan efisien, Ketepatan teks dengan Materi, Kesesuaian bahasa dengan perkembangan peserta didik yang dapat dilihat pada Tabel 2.

- 1) Kelayakan bahasa memperoleh hasil pada revisi I dengan skor keseluruhan 25 sehingga mencapai persentase 62,5% dari keempat aspek yang masing-masing 66,6%, 50%, 80% dan 60%. Sedangkan pada revisi II memperoleh skor maksimal secara keseluruhan yaitu 39 dengan persentase mencapai 97,5% dari keempat aspek yang berturut-turut 100%, 90%, 100% dan 100%. Kriteria kelayakan pada revisi I dan II sama-sama memperoleh kriteria sangat layak. Validasi ahli bahasa dikatakan valid karena mengalami peningkatan persentase kelayakan dari revisi I ke revisi II. Pada revisi I memperoleh persentase kelayakan 62,5% dan revisi II mencapai persentase kelayakan 97,5% sehingga dapat dikategorikan sangat layak untuk diuji cobakan.
- 2) Perbaikan dari ahli bahasa berupa saran dan masukan yaitu perbaikan penyebutan kalimat yang tidak sesuai dengan ejaan, serta penggunaan kata yang tepat dan penambahan nama peneliti dalam video.

c. Ahli Desain

Validasi materi dan isi dilakukan oleh Bapak Lestari Waruwu, S.Pd., M.Pd yang merupakan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia di Universitas Nias. Hasil angket validasi media, serta rekomendasi dan komentar dari validator terkait tentang media dalam video pembelajaran yang telah dibuat, membentuk penilaian ahli media. Ahli media merevisi video pembelajaran sebanyak dua kali. Revisi I menghasilkan tingkat pencapaian 37,5%, sedangkan Revisi II menghasilkan tingkat pencapaian 91,25% kualifikasi sangat layak.

4.2.2 Kepraktisan Media Pembelajaran Komik

Kepraktisan video pembelajaran bahasa Indonesia diukur menggunakan angket respon peserta didik yang dilakukan dalam dua tahap yaitu uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Uji coba ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliduho. Kategori kepraktisan menurut Akbar (2013: 42) minimal kategori praktis dengan kriteria 61%-80% dan 81%-100% dengan kategori sangat praktis. Rata-rata persentase uji kelompok kecil diikuti oleh 6 orang peserta didik dengan rata-rata persentase mencapai 93,96% kategori sangat praktis. Setelah kedua uji kelompok kecil, diteruskan dengan uji lapangan yang diikuti oleh 27 orang peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliduho rata-rata persentase mencapai 93,19% kategori sangat layak. Dari hasil di atas, maka kepraktisan video pembelajaran sudah memenuhi kriteria kepraktisan menurut Akbar (2013: 42).

4.2.3 Efektivitas Media Pembelajaran Komik

Pembelajaran dikatakan meningkat apabila ketuntasan klasikal dalam setiap uji coba lebih besar dari 80% dengan tingkat efektivitas sangat efektif. Berdasarkan analisis hasil belajar peserta didik pada Materi mengidentifikasi struktur teks drama Pada uji kelompok kecil sebanyak 6 orang siswa mendapatkan nilai di atas KKM dengan persentase ketuntasan 100% kriteria sangat efektif. Sedangkan pada uji lapangan dari 27 peserta didik, peserta didik mengalami ketuntasan dalam tes hasil belajar sebanyak 25 orang dan peserta

didik yang tidak tuntas hanya 2 orang sehingga persentase ketuntasan klasikal mencapai 92,59% dengan kriteria sangat efektif. Dari hasil efektivitas di atas, maka dapat dikatakan bahwa video pembelajaran sudah memenuhi teori Musfiquon (2020: 35) tentang salah satu fungsi media pembelajaran yaitu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Dengan demikian, video pembelajaran yang dikembangkan sudah efektif dan dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

4.2.4. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan video pembelajaran berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan adalah:

- a. Produk media pembelajaran komik hanya memuat materi mengidentifikasi struktur drama di kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliduho
- b. Subjek penelitian hanya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliduho
- c. Penyebaran video pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dikembangkan hanya dilakukan pada siswa kelas VIII Shif A dan B dan guru pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliduho karena keterbatasan keuangan.